



## PROGRAM PEMBINAAN BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA QUR'AN DENGAN ILMU TAJWID DASAR DI MASYARAKAT DAN PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH BATUYANG

Mukhlishin<sup>1\*</sup>, Sahman<sup>2</sup>, Ady Supryadi<sup>3</sup>, Abdul Hamid<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, <sup>1</sup>[mukhlishin@ummat.ac.id](mailto:mukhlishin@ummat.ac.id)

<sup>3</sup>Hukum, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia, <sup>3</sup>[adysupryadi8@gmail.com](mailto:adysupryadi8@gmail.com),

<sup>4</sup>[abdulhamid@gmail.com](mailto:abdulhamid@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Membaca al-Qur'an dengan tajwid merupakan kewajiban utama bagi umat Islam. Namun, pemahaman masyarakat tentang bacaan yang benar sesuai dengan ilmu tajwid dasar masih menjadi kendala yang signifikan, khususnya di kalangan PCM Batuyang dan masyarakat sekitarnya. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pembelajaran berkelanjutan dalam membaca al-Qur'an dengan tajwid, guna memperbaiki kualitas bacaan di kalangan komunitas masyarakat dan pimpinan cabang Muhammadiyah Batuyang, Lombok Timur. Metode yang diterapkan meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, sesi tanya jawab, evaluasi dan umpan balik, serta pembelajaran berbasis teknologi. Hasil dari program pembinaan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid dasar, meskipun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Antusiasme peserta dan pemilihan metode pengajaran yang tepat sangat berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Dengan strategi yang efektif, pembelajaran tajwid dapat ditingkatkan secara signifikan dalam komunitas.

**Kata Kunci:** tajwid; Batuyang; pengajaran berkelanjutan.

*Abstract: Reading the Qur'an with tajweed is a major obligation for Muslims. However, the community's understanding of correct reading by basic tajweed science is still a significant obstacle, especially among PCM Batuyang and the surrounding community. This service aims to provide coaching and continuous learning in reading the Qur'an with tajweed to improve the reading quality among the community and Muhammadiyah branch leaders of Batuyang, East Lombok. The methods applied include lectures, group discussions, hands-on practice, question-and-answer sessions, evaluation and feedback, and technology-based learning. This coaching program showed a significant improvement in the ability to read the Qur'an with basic tajweed, despite some challenges faced during implementation. The enthusiasm of the participants and the selection of appropriate teaching methods greatly contributed to the success of this program. With effective strategies, tajweed learning can be significantly improved in the community.*

**Keywords:** tajwid; Batuyang; continuing teaching.



#### Article History:

Received : 06-12-2024  
Revised : 05-01-2025  
Accepted : 06-01-2025  
Online : 06-01-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Pembinaan dalam membaca ilmu Tajwid dasar merupakan upaya yang krusial dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran di kalangan masyarakat. Ilmu Tajwid, sebagai ilmu yang mengatur tata cara pengucapan huruf-huruf dalam Al-Quran, memiliki peran penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian bacaan. Artikel ini mengkaji efektivitas program pembinaan berkelanjutan yang diterapkan di PCM Batuyang, sebuah wilayah yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan Islam sebagai basis akar rumput Muhammadiyah di Pulau Lombok. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan benar sesuai kaidah Tajwid bagi masyarakat setempat sesuai dengan komunitas Muslim di daerah tersebut (Al-Khuli, 2010).

Program pembinaan ini mengikuti proses dan beberapa tahapan penting, mulai dari penilaian awal kemampuan membaca peserta, pemberian materi dasar tentang Tajwid, hingga pelatihan intensif yang difokuskan pada praktik membaca Al-Quran dengan benar. Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif, di mana masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian dalam mempelajari ilmu Tajwid (Amzat, 2022; Rahman & Nurullah, 2015). Dalam penerapannya, program ini menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk ceramah, diskusi kelompok, serta praktik langsung membaca Al-Quran. Setiap sesi pembinaan dilengkapi dengan evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk merancang sesi pembinaan berikutnya yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Shihab, 2007). Selain itu, artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program dan strategi yang diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan membaca Al-Quran di antara peserta. Untuk mengatasi hal ini, program pembinaan diorganisir dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan peserta, sehingga setiap individu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih personal (Assegaf, 2020; Khairullah, 2008).

Efektivitas program pembinaan berkelanjutan ini diukur melalui peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan Tajwid yang benar, yang dievaluasi melalui tes awal dan akhir (Sutisna, 2023; Usman, 2024). Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta setelah mengikuti program ini. Artikel ini juga menyajikan testimoni dari peserta yang mengungkapkan manfaat yang dirasakan, seperti peningkatan kepercayaan diri dalam membaca Al-Quran dan pemahaman yang lebih baik tentang ilmu Tajwid.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pembelajaran Tajwid di komunitas. Temuan-temuan yang dihasilkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan program serupa di daerah lain yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang sama. Implementasi pembinaan ini diharapkan dapat memperkuat basis pendidikan keagamaan masyarakat dan mendorong praktik membaca Al-Quran yang lebih benar dan konsisten (Bakar, 2017; Rahman & Nurullah, 2015). Dalam jangka panjang, keberhasilan program ini dapat berkontribusi pada peningkatan literasi Al-Quran di kalangan masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkuat pemahaman keagamaan dan budaya Islam. Program ini juga dapat berfungsi sebagai model bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan pendekatan serupa dalam pembinaan Tajwid (Al-Khuli, 2010). Selanjutnya, keberlanjutan program ini sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah lokal, lembaga keagamaan, dan masyarakat itu sendiri. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, sumber daya manusia, serta fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Shihab, 2007).

Program ini juga menekankan pentingnya pelatihan bagi para pengajar agar mereka dapat menyampaikan materi dengan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelatihan ini mencakup pemahaman mendalam tentang ilmu Tajwid, serta teknik-teknik mengajar yang interaktif dan partisipatif (Sholeh et al., 2024; Ulum et al., 2024).

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran melalui pembinaan ilmu Tajwid yang berkelanjutan. Melalui pendekatan yang komprehensif dan partisipatif, program ini dapat menjadi model yang efektif untuk diterapkan di berbagai komunitas Islam di Indonesia.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Dalam kegiatan pengabdian ini, utamanya adalah berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Qur'an dengan ilmu Tajwid dasar, pemilihan metode yang tepat sangatlah penting untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa metode yang telah diterapkan meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktik langsung, tanya-jawab, evaluasi dan umpan balik, serta pembelajaran berbasis teknologi.

Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan teori dasar ilmu Tajwid kepada peserta. Ceramah memungkinkan penyampaian informasi secara sistematis dan komprehensif. Menurut Ganyaupfu (2013) metode ceramah efektif dalam menyampaikan materi yang membutuhkan penjelasan mendalam dan terstruktur. Melalui ceramah, instruktur dapat

menyampaikan kaidah-kaidah penting Tajwid dan memberikan contoh penerapannya dalam membaca Al-Quran.

Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan saling belajar. Metode ini membantu memperdalam pemahaman materi dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam membaca Tajwid. Seperti yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson (2014), diskusi kelompok meningkatkan keterlibatan peserta dan mempromosikan pembelajaran kolaboratif. Dalam implementasinya, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan, difasilitasi oleh instruktur yang memastikan setiap peserta berpartisipasi aktif.

Praktik langsung membaca Al-Quran dengan penerapan kaidah Tajwid sangat penting untuk mengasah keterampilan peserta. Metode ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari dan mendapatkan umpan balik langsung dari instruktur. Menurut Brown & Abeywickrama (2010), praktik langsung adalah kunci untuk menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan baru. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan membaca Al-Quran dengan bimbingan instruktur, baik secara individual maupun dalam kelompok kecil, untuk memastikan setiap peserta mendapatkan perhatian yang cukup.

Metode tanya jawab mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dan mengklarifikasi pemahaman mereka tentang Tajwid. Ini juga memungkinkan instruktur untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Seperti yang dinyatakan oleh Tofade et al. (2013), metode tanya jawab efektif dalam mendorong pemikiran kritis dan refleksi. Sesi tanya jawab diadakan di akhir setiap pertemuan untuk menjawab pertanyaan dan mengklarifikasi konsep yang mungkin masih belum dipahami oleh peserta.

Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan akhir untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Quran dengan Tajwid yang benar. Umpan balik diberikan secara berkala untuk membantu peserta mengetahui kemajuan mereka dan area yang perlu diperbaiki. Hattie & Timperley (2007) menekankan bahwa umpan balik yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan kinerja dan pembelajaran peserta. Tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta sebelum program dimulai, sedangkan tes akhir dilakukan setelah program selesai untuk menilai peningkatan kemampuan.

Pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran Al-Quran dan video tutorial Tajwid, dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan membantu peserta belajar secara mandiri di luar sesi pembinaan. Menurut Ally (2009) pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran. Materi pembelajaran tambahan berupa video tutorial dan aplikasi

pembelajaran Al-Quran diberikan kepada peserta untuk digunakan di rumah sebagai latihan tambahan.

Dengan penerapan metode-metode ini, program pembinaan berkelanjutan di PCM Batuyang diharapkan dapat mencapai hasil yang optimal dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan kaidah Tajwid yang benar. Metode yang komprehensif dan partisipatif ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan peserta, serta mendorong pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Batuyang dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Batuyang menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembinaan membaca Qur'an dengan ilmu Tajwid dasar. Kegiatan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam memperdalam pemahaman mereka tentang Tajwid, yang merupakan bagian integral dari membaca Al-Quran dengan benar. Antusiasme yang terlihat ini tidak hanya mencerminkan kesadaran spiritual masyarakat tetapi juga menunjukkan dukungan sosial yang kuat dari komunitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe (2023); Juliyanti & Idris (2024) yang menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan keagamaan sering kali didorong oleh kebutuhan spiritual yang mendalam dan adanya dukungan sosial yang signifikan dari lingkungan sekitar. (lihat gambar 1).



**Gambar 1.** Antusiasme Masyarakat dan PCM dalam mengikuti program.

Kegiatan pembinaan ini diadakan setelah salat Isya hingga jam 10 malam, tiga kali dalam sepekan, yaitu pada malam Jumat, Sabtu, dan Ahad. Jadwal ini dipilih dengan mempertimbangkan waktu luang masyarakat setelah mereka menjalani aktivitas sehari-hari yang secara demografis berada di daerah subur (persawahan). Waktu yang fleksibel ini memungkinkan lebih banyak orang untuk berpartisipasi, meskipun tetap ada tantangan berupa kegiatan lain yang sering bersamaan. Menurut penelitian oleh Hidayat et al. (2024); Saddam et al. (2022) pemilihan waktu yang tepat sangat berpengaruh terhadap partisipasi dalam program-program pembelajaran nonformal. Oleh karena itu, jadwal yang dipilih oleh PCM Batuyang telah menunjukkan efektivitasnya dalam mengakomodasi

partisipasi yang tinggi dari masyarakat disamping pendampingan dilakukan dengan manual (tulisan papan) (gambar 2).



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Manual.

Pembinaan ini dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan hari pelaksanaan. Kelompok malam Jumat diikuti oleh peserta yang sudah sangat lancar membaca Al-Quran, malam Sabtu untuk mereka yang masih terbata-bata, dan malam Ahad sebagai sesi gabungan dengan sistem saling menyimak. Lokasi pelaksanaan kegiatan tersebar di beberapa tempat, seperti Masjid Baiturrahim Batuyang, kediaman Ketua PCM, dan Mushalla Nurul Huda Batuyang Lauk. Pembagian kelompok berdasarkan kemampuan peserta memungkinkan pengajaran yang lebih efektif dan terfokus (gambar 2 dan 3). Aldaihani (2011); Alqahtani (2024); Nurfaishal et al. (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara signifikan.



**Gambar 3.** Kelompok Para Imam Khotib.



**Gambar 4.** Kelompok Pemula.

Metode pengajaran yang digunakan dalam kegiatan ini sangat komprehensif, dimulai dengan sima'an atau mendengarkan pembacaan Al-

Quran, diikuti oleh pengajaran makhrajul huruf, sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin, mim mati, variasi mad (bacaan panjang), dan diakhiri dengan materi wakaf ibda. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tetapi juga aplikasi praktis dari kaidah-kaidah Tajwid. Menurut Na'im (2023); Qur'an & Albab (n.d.); Sabrina et al. (2022), metode pengajaran yang menggabungkan sima'an dan penjelasan teoretis yang mendetail efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam pembinaan di Batuyang sudah tepat dan efektif (gambar 4).

Program ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam hal konsistensi kehadiran peserta. Meskipun kehadiran sudah cukup maksimal, banyak peserta yang masih sering terlambat. Tantangan lain termasuk adanya kegiatan sosial dan keagamaan lainnya yang sering bersamaan dengan jadwal pembinaan, serta kendala teknis seperti pemadaman listrik yang mengganggu penggunaan media pengajaran seperti LCD dan laptop. Meski demikian, penggunaan teknologi seperti grup WhatsApp untuk mengingatkan jadwal dan menyeter hafalan telah sangat membantu dalam meningkatkan keterlibatan peserta. As et al. (2024); Sari et al. (2024) menunjukkan bahwa padatnya kegiatan masyarakat dapat mempengaruhi kehadiran dan konsistensi peserta dalam program pembelajaran. Oleh karena itu, strategi untuk mengatasi tantangan ini perlu terus dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan Tajwid di Batuyang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Program pembinaan membaca Qur'an dengan ilmu Tajwid dasar di Batuyang telah menunjukkan hasil yang positif, meskipun menghadapi beberapa tantangan. Antusiasme tinggi dari masyarakat dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Batuyang mencerminkan kebutuhan inklusif terhadap pemahaman Tajwid yang lebih baik. Metode pengajaran yang tepat, seperti pendekatan sima'an, pengajaran teoretis, dan praktik langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta, sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa strategi pengajaran komprehensif dapat meningkatkan pembelajaran Tajwid secara signifikan dalam komunitas. Tantangan seperti konsistensi kehadiran peserta, bentrokan jadwal dengan kegiatan lain, dan kendala teknis seperti pemadaman listrik, dapat diatasi dengan strategi inovatif seperti penggunaan grup WhatsApp untuk komunikasi dan penyeteran hafalan. Untuk ke depan, disarankan agar program ini terus mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, termasuk melibatkan lebih banyak mentor dan co-mentor serta menggunakan teknologi yang lebih canggih dan stabil. Dengan strategi yang tepat dan

penyesuaian yang berkelanjutan, program pembinaan Tajwid di Batuyang memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada masyarakat PCM Batuyang dan sekitarnya atas antusiasme dan partisipasi aktifnya dalam mengikuti seluruh kegiatan pembinaan dan pembelajaran tajwid. Dukungan dan semangat yang luar biasa dari masyarakat sangat berperan penting dalam keberhasilan program ini. Saya juga ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Batuyang, yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh terhadap program ini. Kolaborasi yang erat dan kerjasama yang baik telah memungkinkan program ini berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Tidak lupa, ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada para co-mentor yang telah memberikan kontribusi berharga melalui pendampingan, bimbingan, dan evaluasi yang konsisten. Dedikasi dan komitmen para co-mentor dalam mendampingi peserta sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan tajwid. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh pihak yang terlibat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Khuli, M. (2010). *Tajwid: The Art of Recitation of the Quran*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Aldaihani, M. (2011). *A comparative study of inclusive education in Kuwait and England*. University of Birmingham.
- Ally, M. (2009). *Mobile learning: Transforming the delivery of education and training*. Athabasca University Press.
- Alqahtani, R. A. (2024). *A comparative study of three different approaches to gifted education in the Kingdom of Saudi Arabia*. University of Wollongong.
- Amzat, I. H. (2022). *Supporting Modern Teaching in Islamic Schools: Pedagogical Best Practice for Teachers*. Routledge.
- As, M., Harahap, F., Subaedah, S., Mine, T., & Köppen, M. (2024). Impact of Virtual Worlds on Student Engagement and Academic Performance: An Analysis of Online Learning Using Second Life Technology. *Journal of Soft Computing and Data Mining*, 5(1), 70–78.
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam Di Jakarta*. Penerbit A-Empat.
- Bakar, M. A. (2017). *Rethinking madrasah education in a globalised world*. Routledge.
- Brown, H. D., & Abeywickrama, P. (2010). *Language assessment: Principles and classroom practices (Vol. 10)*. Pearson Education White Plains, NY.
- Dalimunthe, D. S. (2023). *Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat*

- nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96.
- Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching methods and students' academic performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(9), 29–35.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The power of feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Hidayat, A., Basyir, K., & Pradesa, D. (2024). Transforming Islamic Education Methodology in Indonesia: Implementing Fazlur Rahman's Ideas Through a Process-Oriented Approach. *Didaktika Religia*, 12(2), 414–445.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative Learning in 21st Century. [Aprendizaje cooperativo en el siglo XXI]. *Anales de Psicología/Annals of Psychology*, 30(3), 841–851.
- Juliyanti, L., & Idris, M. (2024). Teknik Komunikasi Komunitas Sedekah Jum'at (KSJ) Masjid Nur'saadah Dalam Meningkatkan Semangat Bersedekah Masyarakat Di Dusun IV Desa Pon Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1(2), 11–20.
- Khairullah, A. (2008). *Pengembangan program dakwah pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Islam Assa'datul Abadiyah Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat*.
- Na'im, Z. (2023). *Implementasi Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Metode 3T+ 1M (Talqin, Tikrar, Talaqqi dan Muraja'ah) di MI NU Miftahul Huda 02 Karangmalang Gebog Kudus*. IAIN KUDUS.
- Nurfaisal, N., Sunengko, S., & Abbas, M. F. F. (2024). Effective Curriculum Management in Islamic Primary Education: A Case Study of Integrated Islamic Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), 4578–4587.
- Qur'an, K., & Albab, A. U. (n.d.). *Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Anak-anak di Pondok Pesantren Yanbu'ul*.
- Rahman, S. B. A., & Nurullah, A. S. (2015). The development of Islamic religious education in Malaysia. *Hamdard Islamicus*, 38(1), 35–67.
- Sabrina, V., Oktavia, G., Albizar, A., Susanti, H., AR, F. M., & Suryani, Y. (2022). Eight Supporting Factors for Students Success in Quran Memorization. *Khalifa: Journal of Islamic Education*, 6(1), 73–103.
- Saddam, S., Iskandar, I., Lestanata, Y., Sudarta, S., Hidayat, R., Rachman, M. T., Zitri, I., Ardyawin, I., Rifaid, R., Jafar, M. U. A., Iswanto, D., Sakban, A., Isnaini, I., Rahman, N., Setiawan, I., Ilham, I., Pratama, I. N., Hidayatullah, H., & Fariadin, A. (2022). Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 22. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.8033>
- Sari, L. P., Rozalia, I., Muniroh, H., Agustina, R., Erdianti, O., Pebriyani, E., Sartika, K. D., Alamsyah, I. T., Satiawan, A., & Firdaus, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Generasi Muda dalam Kegiatan Pengajian Rutin Mingguan (Studi Kasus Di Desa Sekunyit Kaur Selatan). *MENYALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 203–211.
- Shihab, M. Q. (2007). *"Membumikan" Al-Quran: fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Mizan Pustaka.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Munawwarah, M., Abror, S., Mintarsih, M., & Rosyidi, H. (2024). Penguatan Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di Pondok Pesantren Terpadu Al-Chodidjah. *Al Mu'azarah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–17.
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.
- Tofade, T., Elsner, J., & Haines, S. T. (2013). Best practice strategies for effective use of questions as a teaching tool. *American Journal of Pharmaceutical*

*Education*, 77(7), 155.

Ulum, M. B., Fadlillah, F., Subhan, U. M., Muhibbin, M. N., Al Habib, A. I. R., Sakinah, N., & Sa'diyah, N. L. (2024). Optimalisasi Pemahaman Agama Melalui Kegiatan Mengaji Anak Desa Kaliglagah. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 183–196.

Usman, H. (2024). *Penggunaan Aplikasi Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Pada Mts Nashrul Haq Pajalele Kab. Sidenreng Rappang*. IAIN PAREPARE.